

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur laili

NIM : D33207007

Judul : Implementasi Program Klub Bahasa Jepang pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Juni 2012
Yang membuat pernyataan

Nur Laili
NIM: D33207007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Laili

NIM : D33207007

Judul : **Implementasi Program Klub Bahasa Jepang Pada
Kurikulum Muatan Lokal Di Madrasah Aliyah Waru-
Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juni 2012

Pembimbing,



Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
NIP: 197003041995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Laili** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
NIP. 197003041995031002

Sekretaris,

Machfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji I

Prof. Dr. Abd. Haris M.Ag
196210211992031003

Penguji II

Drs.H. Mahfudh Sholahudin M.Pd
NIP. 19540606198220031007

ABSTRAK

Skripsi oleh: **Nur Laili**, “Implementasi Program Klub Bahasa Jepang pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo”.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang implementasi program klub bahasa Jepang pada kurikulum muatan lokal bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Bahasa Jepang termasuk bahasa asing yang cukup populer tidak kalah dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa dengan tujuan siswa mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menguasai bahasa asing.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Bahasa Jepang merupakan bahasa resmi di Jepang dan jumlah penutur 127 juta jiwa dan juga digunakan oleh sejumlah penduduk negara yang pernah ditaklukkannya seperti Korea dan Republik Cina. Bahasa Jepang tidak kalah dengan bahasa asing yang lain seperti bahasa Inggris.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo dengan judul : Implementasi Program Klub Bahasa Jepang Pada Kurikulum Muatan Lokal Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru – Sidoarjo. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi program klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru – Sidoarjo, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru – Sidoarjo.

Terkait dengan penelitian di atas peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data: observasi, interview, dan dokumentasi. Dan adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, TU dan siswa siswi Madrasah Aliyah Darul Ulum Sidoarjo. Adapun langkah dalam tehnik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian ini, program klub bahasa Jepang merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola pembelajaran yang benar - benar disesuaikan dengan kondisi daerah sekitar. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya klub bahasa Jepang penyampaian materi menjadi sangat menyenangkan, efektif, dan efisien. Apalagi didukung dengan adanya kompetisi yang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikutinya.

Darul Ulum Waru. Bahasa Jepang termasuk bahasa asing yang cukup populer tidak kalah dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa dengan tujuan siswa mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menguasai bahasa asing. Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Di sisi lain, mempelajari bahasa merupakan hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu.

Ada berbagai bahasa yang digunakan di dunia ini namun sebagai manusia tidaklah mungkin menguasai seluruh bahasa dunia. Oleh karena itu harus dipilih bahasa Negara asing yang menurut kita mampu untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik sehingga bisa memberikan kesempatan dan dapat membukakan peluang jika bahasa tersebut dikuasai. Bahasa Jepang bisa dijadikan pilihan karena banyak digunakan di berbagai aspek di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Ketika siswa bisa menguasai bahasa Jepang dengan baik maka siswa tersebut mempunyai kepuasan tersendiri, sehingga saat mengikuti kompetisi bahasa Jepang kemudian siswa tersebut kalah, maka dia sudah merasa bangga sudah berpartisipasi dalam perlombaan bahasa Jepang, karena tidak semua siswa dari sekolah lain bisa mengikuti kompetisi tersebut. Apabila siswa yang mengikuti kompetisi tersebut dapat juara, prestasi itu tidak hanya dirasakan secara

Klub bahasa Jepang di MA Darul Ulum sudah berdiri selama 2,5 tahun (2009-2012) dan sudah meraih 29 prestasi yaitu: 25 juara bahasa Jepang tingkat Jawa Timur dan 4 juara bahasa Jepang tingkat Nasional. Adapun jenis perlombaan dalam bahasa Jepang diantaranya:

1. Cerdas cermat
2. Huruf kanji
3. Membaca
4. Mendengarkan dan menulis
5. Kaligrafi Jepang
6. Pidato bahasa Jepang
7. Karaoke
8. Band

Pada muatan lokal bahasa Jepang di MA Darul Ulum pelaksanaannya hanya 1 jam/ minggu dan itu tidak efisien dalam penyampaian materi yang seharusnya diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu dibentuklah klub bahasa Jepang yang dalam pelaksanaannya 3x pertemuan dalam seminggu. Bahkan jika ada lomba pelaksanaannya 5x dalam seminggu. Dengan harapan materi yang

Namun ada beberapa hal yang menjadi problem dalam pelaksanaan program klub bahasa Jepang di MA Darul Ulum diantaranya:

1. Kurangnya tenaga pendidik: Jumlah tenaga pendidik yang hanya 1 orang membuat tidak efektif dalam pelaksanaannya karena jika ada halangan saat pertemuan dengan siswa, maka dalam pelaksanaannya menjadi terhambat.
2. Minimnya dana: Setiap kompetisi pasti diperlukan biaya yang tidak sedikit baik itu masalah transportasi, konsumsi, maupun keperluan- keperluan yang lain. Selama ini untuk urusan keuangan ditanggung oleh siswa sendiri melalui iuran anggota, hal ini yang membuat siswa keberatan. Sekolah memang mendukung dengan adanya program klub bahasa Jepang tapi sekolah tidak menanggung biaya secara keseluruhan.
3. Sarana-prasarana: Ruang kelas yang tidak ada kipas angin atau AC membuat siswa tidak nyaman dan tidak konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan guru serta lab bahasa yang fasilitasnya masih kurang seperti LCD, computer, buku pelajaran yang dapat menunjang dalam proses pelaksanaan bahasa Jepang.

Berdasarkan pada paparan di atas, skripsi in diformulasikan dengan judul *“Implementasi Program Klub Bahasa Jepang Pada Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jepang Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru - Sidoarjo?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru-Sidoarjo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Lembaga

Sebagai informasi yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan prestasi akademik di Madrasah Darul Ulum Waru, sekaligus juga dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi atau keadaan pada saat sekarang ini.

2. Manfaat Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pengelolaan kegiatan klub bahasa Jepang.

3. Manfaat Bagi Penulis

Semakin mendalami teori formal yang diperoleh dari bangku kuliah. Dan mendapatkan gambaran atau analisis praktis pada kenyataan di lapangan. Mengenai teori-teori yang telah di dapatkan dalam bangku perkuliahan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu tentang pengelolaan kegiatan klub bahasa Jepang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu dengan menggunakan metode ilmiah.

Dalam penelitian ini validas menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh penulis. Untuk itu penulis menggunakan suatu metode penelitian yang merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi sebagai rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.

Pada hakikatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran. Dalam penelitian, kita mengenal dua bentuk penelitian “kualitatif dan kuantitatif” dan keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda. Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Sebagaimana Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan action diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang subyek secara menyeluruh (*holistic*).⁷ Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data diskriptif, yaitu tentang implementasi

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hal.3

Dengan singkat kata, dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan kegiatan klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Berdasarkan data-data yang terkumpul nanti, diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik di sekolah¹⁰.

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Ada beberapa sumber data yang dapat diperoleh baik itu berupa tulisan, tindakan dan ucapan manusia termasuk juga gambar- gambar serta data- data statistik¹¹.

Sebagai gambaran operasional di bawah ini akan diuraikan sumber dan jenis data dalam penelitian ini antara lain:

a. Kata-kata (ucapan) dan tindakan

Kata-kata dan tindakan seseorang yang diambil melalui wawancara dan observasi merupakan data utama. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis, perekam audio dan pengambilan foto. Pencatatan ini merupakan gabungan dari aktivitas melihat, mendengar dan bertanya. Sehubungan dengan penelitian guna penulisan skripsi ini, informan yang dapat diambil datanya para guru dan murid serta para pengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang masih terkait dengan pembahasan ini.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal.208

¹¹ Lexy J Meoloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996), hal.112

b. Data tertulis

Data ini meliputi data-data dari sumber tertulis. Sumber buku-buku yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan data-data tertulis dari Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah/ lembaga.¹² Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah atau lembaga tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 206

¹³ Natsir Mohammad, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Galia Indonesia, 2005), hal. 193

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang meliputi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori meliputi tentang: A. Kurikulum, B. Bahasa, C. Implementasi kurikulum bahasa Jepang dalam muatan local.
- Bab III : Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: Penyajian Data dan Analisis Data tentang implementasi program klub bahasa Jepang dan faktor yang mendukung dan menghambat program klub bahasa Jepang.
- Bab IV : Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

terlalu sempit jika hanya dipandang seperti dalam pandangan tradisional, siswa hanya menjadi obyek statis, bukan subyek. Seiring dengan zaman yang terus berubah serta perkembangan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait, seperti dalam bidang psikologi, maka turut mengubah pandangan mengenai pengertian kurikulum, dari tradisional menuju pandangan yang lebih modern.

Pergeseran pandangan tentang kurikulum tersebut juga berpengaruh terhadap definisi-definisi yang dikemukakan. Dalam arti kontemporer kurikulum diartikan secara lebih luas, karena kurikulum tidak lagi menekankan pada daftar isi materi rencana pembelajaran yang memiliki topik-topik yang telah disusun, tapi lebih menekankan kepada pengalaman-pengalaman proses belajar mengajar yang dapat diberikan kepada para murid dalam konteks di mana murid-murid berada.⁶

Dalam pengertian modern , Goerge A. Beauchmp, berpendapat mengenai kurikulum, pendapatnya adalah '*it all activities of children under the jurisdiction of the school*'. Dalam pengertian ini, kurikulum mencakup segala kegiatan yang disediakan dan direncanakan sekolah.

Sedangkan menurut Saylor J. Gallen William N. Alexander dalam bukunya “Curriculum Planning” mengemukakan bahwa kurikulum adalah

⁶ M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 10



- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika; yang dilakukan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani; olah raga dan kesehatan; yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.¹⁴

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Kurikulum dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membacserta menulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan berkomunikasi.¹⁵

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 46

¹⁵ Ibid, hal. 46-47

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan program muatan lokal dalam kurikulum sekolah bertujuan agar:

1. Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
2. Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
3. Murid lebih mengenal lingkungan alam sekitar, lingkungan social, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
4. Murid lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai daerahnya.
5. Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
6. Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
7. Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.²⁷

Tujuan, penerapan, dan pelaksanaan program muatan lokal dapat tercapai secara optimal jika guru dan Kepala Sekolah dapat mengembangkannya sesuai dengan asas-asas pengembangan kurikulum yang berlaku dan dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan muatan lokal tidak dapat

²⁷ *Ibid*, hal.152

berjalan lancar dan mendapat hasil yang optimal kalau tidak didukung oleh semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan, karena dalam pelaksanaan muatan lokal ada beberapa hal yang tidak mungkin dapat dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah, misalnya sarana-prasarana, narasumber, biaya dan sebagainya.

c. Kurikulum muatan lokal bahasa jepang

Program pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia memiliki tujuan agar para siswa berkembang dalam hal:

1. Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, memberikan pendapat, dan menulis secara baik; pengetahuan mengenai ragam bahasa dalam konteks sehingga para siswa dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tertulis dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
2. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk mengkonstruksikan teks yang berbeda-beda dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya itu ke dalam bentuk wacana lisan maupun tulisan.
3. Pengetahuan yang luas mengenai sejumlah teks yang beraneka dan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuannya itu dengan aspek sosial dan personal.

Pada dasarnya lebih dari sekadar alat untuk menyampaikan informasi, atau mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, karena bahasa juga berfungsi:

- Dikatakan oleh para ahli budaya, bahwa bahasalah yang memungkinkan kita membentuk diri sebagai makhluk bernalar, berbudaya, dan berperadaban. Dengan bahasa, kita membina hubungan dan kerja sama, mengadakan transaksi, dan melaksanakan kegiatan sosial dengan bidang dan

elektronik, mobil/otomotif, obat-obatan/bahan kimia, tekstil, bahan makanan olahan, semen, kertas dan barang cetakan, kamera, dan alat transportasi. Bahkan, saat ini hasil industri otomotif Jepang merupakan hasil industri otomotif terbesar dunia. Hasil pembangunan negara Jepang di bidang industri ini sangat luar biasa, mengingat Jepang miskin sumber bahan mineral, sehingga sebagian besar bahan baku industri tersebut diimpor dari negara lain, termasuk dari Indonesia.³⁴

Keadaan daerah maksudnya adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu dan pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, ekonomi serta lingkungan budaya. Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan.³⁸

- a. Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk mendorong perekonomian daerah.
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi.
- d. Meningkatkan *life skill* yang menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut.

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 273

1) Strategi pengembangan muatan lokal

Seperti halnya dengan kurikulum pokok, muatan lokal juga memerlukan pengembangan yang kontinu. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pengembangan yang tepat, sebab program muatan lokal dalam pengembangannya memerlukan kejelian, ketelitian dari pihak guru, kepala sekolah, dan kemauan bagi anggota masyarakat. Ketepatan penerapan strategi pengembangan muatan lokal ini akan sangat membantu usaha guru dalam mengupayakan keberhasilannya dalam pencapaian tujuan pengajaran muatan lokal.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 162

- 1) Nara sumber yang ada di daerah itu.
 - 2) Majalah, Koran brosur, dan media tertulis lainnya.
 - 3) Pengalaman langsung berupa penjelajahan oleh guru.
- b. Cara menentukan bahan pengajaran muatan lokal
- (1) Cara pengembangan program pengajaran muatan lokal ada beberapa cara, salah satu diantaranya adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat atau masyarakat dalam merumuskan dan mengembangkan program muatan lokal. Dalam hubungan ini Depdikbud menggariskan hal-hal berikut:
 - (2) Pada tahun awal ajaran, kepala sekolah bersama seluruh guru menemukan dan menunjukkan unsur-unsur yang bersifat khas daerah setempat yang dianggap perlu dimasukkan sebagai muatan lokal. Kegiatan ini dapat mengikutsertakan orang tua murid dan tokoh masyarakat.
 - (3) Seluruh guru mempelajari Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) semua mata pelajaran sesuai dengan kelas yang dipegangnya.
 - (4) Para guru menentukan unsur-unsur yang bersifat khas daerah setempat yang dapat dipadukan dalam pokok bahasan yang akan diajarkan.

- a. Kemampuan guru sendiri dalam menggunakan metode mengajar.
- b. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai.
- c. Bahan pengajaran yang perlu dipelajari peserta didik.
- d. Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya.
- e. Sarana dan prasarana yang ada atau yang dapat disediakan oleh sekolah.
- f. Memperhatikan prinsip-prinsip belajar.
- g. Mengutamakan keaktifan peserta didik dalam belajar.
- h. Merangsang peserta didik dalam belajar.
- i. Merangsang peserta didik untuk berpikir dan bernalar
- j. Memungkinkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁴³

badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit, kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.⁴⁴ Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh terhadap belajar seseorang, oleh karena itu agar kesehatan tetap terjaga, maka seseorang harus selalu mengonsumsi nutrisi yang diperlukan oleh tubuh dengan cukup.

(b) Keadaan fungsi jasmani tertentu

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat bagi seseorang untuk belajar dengan baik, panca indera yang dimaksud terutama pada mata dan telinga⁴⁵

Tidak berfungsinya panca indera dengan baik akan menghambat proses belajar seseorang. Keadaan seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, orang yang mempunyai kelainan fungsi panca indera pada umumnya tidak mempunyai minat atau gairah yang tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi

⁴⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 1998), hal.12

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.233

yang baik pada anak-anak, timbullah dalam diri anak-anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.⁵³

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.⁵⁴

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.⁵⁵

Amier Daien Indrakusuma membagi motivasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motifasi intrinsik adalah motifasi yang berasal dari diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu

⁵³ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 246

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosydakarya, 2002), hal.61

⁵⁵ Slameto, op.cit., hal.136

3	Juara I Lomba Deville Tongkat Kwarran Waru	Kec. Waru	2002
4	Juara I Sepak Bola ISPA Cup I	Sidoarjo-Surabaya	2002
5	Juara III Sepak Bola Rektor UPN Jawa Timur Cup II	Se-Gerbang Kertosusilo	2003
6	Juara III Turnamen Sepak Bola ISPA CUP III	Sidoarjo-Surabaya	2004
7	Juara I dan Juara II Footsall SMA Dharma Wanita Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya	2004
8	Juara I Lomba Futsall Sidoarjo	Se- Kabupaten	2005
9	Juara III Lomba Bola Voly Piala Rector Cup III Jawa Timur	Se-Gerbangkertasusilo	2006
10	Juara I Lomba bongkar pasang tenda Putri	Se- Kabupaten	2007
11	Juara I Lomba cerita bergambar SMA Se-Sidoarjo	Sidoarjo-Surabaya	2008
12	Juara III lomba Sepak bola Rektor Cup UPN	Se-Gerbang Kertosusilo	2009
13.	Juara II Lomba Putra-Putri anti Narkoba	Se-Kabupaten	2009
14.	Juara II Lomba Futsal piala Dispora Jawa Timur	Se-Gerbang Kertosusilo	2009

B. Penyajian Data

a. Klub Bahasa Jepang

Dalam pelaksanaan muatan lokal bahasa Jepang dilakukan satu kali dalam seminggu pada masing-masing kelas dengan alokasi waktu 1x45 menit atau satu jam pelajaran. 1 jam pelajaran dalam seminggu sangatlah tidak efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu dibentuklah klub bahasa Jepang bagi peserta didik yang berminat.

Klub bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum berdiri pada bulan Agustus 2009. Didirikan oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Jepang dengan pertimbangan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini guna memperdalam bahasa Jepang bagi peserta didik. Khususnya untuk mempersiapkan peserta didik pada saat ada kompetensi.

sesuai dengan urutan hasil angket yang berisi 15 *item* pilihan jawaban dalam angket penelitian.

- Untuk mengetahui tentang budaya Jepang.
- Untuk mengetahui tentang masyarakat, ekonomi dan politik Jepang.
- Untuk mengetahui tentang teknologi Jepang.
- Untuk persiapan masuk ujian universitas.
- Untuk bekal belajar ke Jepang.
- Untuk memenuhi kebutuhan di tempat kerja saat ini yang memerlukan bahasa Jepang.
- Untuk bekal mencari kerja di masa depan.
- Untuk bekal berdarma wisata ke Jepang.
- Untuk menjalin kerjasama dan persaudaraan dengan Jepang misalnya pada saat kunjungan ke Jepang atau saat menerima home stay orang Jepang.
- Untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa Jepang.
- Untuk melestarikan bahasa Jepang sebagai bahasa Ibu, atau bagi mereka yang pernah di Jepang supaya tidak lupa akan bahasa Jepang.
- Berminat terhadap bahasa Jepang itu sendiri.
- Sebagai masyarakat internatioanal dan pergaulan internasional.
- Untuk memenuhi harapan orang tua.

uran perbulan dalam bentuk kas. Setiap ada kompetisi dananya berasal dari kas klub bahasa Jepang dan sekolah juga membantu 20% dari total anggaran yang dikeluarkan pada setiap kompetisi. Sumber dana yang diberikan sekolah berasal dari uang kesiswaan yang pembayarannya diadakan setiap semester pada saat ujian akhir sekolah”.³

pelajaran yang dibuat untuk les, ruang kelas yang tidak ada kipas angin, dll.

2) Minimnya guru untuk mata pelajaran bahasa Jepang

Minimnya guru mata pelajaran bahasa Jepang sangat berpengaruh pada implementasi program klub bahasa Jepang di MA Darul Ulum. Jumlah tenaga kerja yang hanya 1 orang membuat tidak efektif dalam pelaksanaannya, karena pada saat guru berhalangan saat pertemuan dengan siswa, maka dalam pelaksanaannya jadi terhambat.

3) Minimnya dana

Setiap kompetisi pasti diperlukan biaya yang tidak sedikit baik itu masalah transportasi, konsumsi, maupun keperluan-keperluan yang lain. Selama ini untuk urusan keuangan ditanggung oleh siswa sendiri melalui iuran anggota, hal ini yang membuat siswa keberatan. Sekolah memang mendukung dengan adanya program klub bahasa Jepang tapi sekolah tidak menanggung biaya secara keseluruhan.

4) Motivasi siswa

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing di Indonesia sehingga tidak mudah bagi siswa untuk mempelajarinya. Seperti halnya bahasa asing yang lainnya, peserta didik membutuhkan adaptasi pada saat memulai dalam proses pembelajarannya. Tidak mudahnya belajar bahasa asing bagi sebagian peserta didik membuat siswa menjadi tidak

4. Peserta didik bisa mengikuti kompetisi bahasa Jepang.

Adapun pada saat ada kompetisi peserta didik diseleksi dahulu sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Dengan harapan peserta didik bisa lebih fokus dan maksimal pada saat mengikuti kompetisi. Oleh karena itu kegiatan dalam seminggu ditambah menjadi 5x pertemuan dengan alokasi waktu 2-3 jam.

Secara umum dengan adanya mata pelajaran bahasa Jepang yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu mendukung proses pengembangan bahasa asing, tidak hanya dalam teori tapi juga praktek. Selain itu, pembelajaran bahasa asing ditujukan sebagai penanaman paradigm baru terhadap masyarakat bahwa pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum tidak hanya pengetahuan umum dan agama, tetapi juga peduli terhadap perkembangan bahasa asing khususnya bahasa Jepang.

Muatan lokal bahasa Jepang yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum adalah bukti dimana Kepala Sekolah telah mampu mengubah pandangan masyarakat yang selama ini menganggap bahwa Madrasah tidak bisa bersaing dengan sekolah umum. Oleh karena itu dalam mengembangkannya sekolah menerapkan melalui materi muatan lokal. Upaya Kepala Sekolah dalam pelaksanaan mata pelajaran bahasa Jepang dalam bentuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai bahasa asing sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik

anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarkannya merupakan factor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.¹⁹

Minimnya guru mata pelajaran bahasa Jepang sangat berpengaruh pada implementasi program klub bahasa Jepang di MA Darul Ulum. Jumlah tenaga kerja yang hanya 1 orang membuat tidak efektif dalam pelaksanaannya, karena pada saat guru berhalangan saat pertemuan dengan siswa, maka dalam pelaksanaannya jadi terhambat

3) Perhatian Orang Tua

Anak dalam belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua, bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang anak akan mengalami patah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, op.cit., hal.61

4) Keadaan Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Disamping itu juga membutuhkan fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.²⁰

6) Sarana Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana itu meliputi saran ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Sarana prasarana dalam proses pembelajarn sangat menentukan akan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun dikarenakan sarana prasarana yang ada di MA Darul Ulum tidak memadai dan masih kurang dari cukup, maka hal ini sangat

²⁰ Dimiyati Mahmud, op.cit., hal. 64.

berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kalau kita lihat dari media pembelajaran yang digunakan masih banyak sarana prasarana yang kurang bahkan tidak ada seperti: LCD, komputer buku mata pelajaran yang dibuat untuk les, ruang kelas yang tidak ada kipas angin, dll.

7) Minimnya dana

Setiap kompetisi pasti diperlukan biaya yang tidak sedikit baik itu masalah transportasi, konsumsi, maupun keperluan-keperluan yang lain. Selama ini untuk urusan keuangan ditanggung oleh siswa sendiri melalui iuran anggota, hal ini yang membuat siswa keberatan. Sekolah memang mendukung dengan adanya program klub bahasa Jepang tapi sekolah tidak menanggung biaya secara keseluruhan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di muka dan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program klub bahasa Jepang yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum merupakan salah satu materi atau bahan pengajaran yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal. Keperluan diadakannya klub bahasa Jepang karena didukung oleh keadaan serta kebutuhan peserta didik untuk memperdalam lagi materi bahasa Jepang. Selama ini pelaksanaan muatan lokal mata pelajaran bahasa Jepang kurang efektif dan efisien. Secara umum dengan adanya klub bahasa Jepang diharapkan peserta didik bisa menguasai materi dengan lebih baik serta mampu mengikuti kompetisi bahasa Jepang yang diadakan oleh pihak universitas baik itu tingkat regional maupun tingkat nasional. Sehingga peserta didik bisa menerapkan ilmunya yang selama ini didapat dari mengikuti klub bahasa Jepang. Dengan kemenangan yang diperoleh peserta didik saat mengikuti kompetensi bisa dijadikan beasiswa masuk universitas dan dapat menambah prestasi baik bagi individu maupun bagi sekolah.
2. Beberapa faktor yang mendukung implementasi program klub bahasa Jepang pada kurikulum muatan lokal bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum

yaitu: bakat, motivasi, kebutuhan, intelegensi, minat, dan kesiapan. Sedangkan faktor yang menghambat implementasi program klub bahasa Jepang pada kurikulum muatan lokal bahasa Jepang di Madrasah Aliyah Darul Ulum yaitu: motivasi sosial, minimnya guru, perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, latar belakang kebudayaan, sarana pembelajaran, dan minimnya dana.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis ikut berpartisipasi dalam memberikan saran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bidang klub bahasa jepang. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut;

1. Pihak Madrasah

Klub bahasa Jepang adalah pengembangan dari kurikulum muatan lokal bahasa Jepang dan merupakan pembelajaran yang dikategorikan dalam pembelajaran bahasa asing sehingga sarana prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Guru atau tenaga pengajar bahasa Jepang

Pembelajaran klub bahasa Jepang sudah cukup dalam pelaksanaannya, untuk lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya guru. memberikan panduan materi secara pasti sebagai pegangan peserta didik untuk belajar. Tujuannya agar peserta didik dapat mempelajari setiap materi

yang akan diberikan di kelas dan akhirnya proses pembelajaran semakin mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu metode dan strategi serta media pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru perlu mengonsep dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

